

**Pendidikan  
Bahasa dan Sastra  
Indonesia**

**PBSI**

**JURNAL ILMIAH**

**SEMANTIKA**



Terbit dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Agustus dan Februari. Jurnal ini berisi artikel hasil pemikiran di bidang pendidikan dasar dan isu-isu pembelajaran pada sekolah dasar.

**EDITOR IN CHIEF**

Laelia Nurpratiwiningsih, M.Pd

**MANAGING EDITOR**

Drs. Ghufroni, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)  
Prasetyo Yuli Kurniawan, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)  
Robert Rizki Yono, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)  
Ubaedillah, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)

**PRINCIPAL CONTACT**

Sodik Kirono, S.Kom., M.Komp

**SUPPORT CONTACT**

R. M. Herdian Bhakti, ST., M.T

**MITRA BESTARI (STAFF AHLI)**

Muhammad Ahsanuddin, M.Pd (Universitas Negeri Padang)  
Nely Kurnila, M.pd (Politeknik Negeri Ketapang)  
Atikah Mumpuni (Universitas Muhadi Setiabudi)

**PENANGGUNGJAWAB :**

Rektor Universitas Muhadi Setiabudi Brebes: Dr. Robby Setiadi, S.Kom., M.M

**ALAMAT PENYUNTING:**

Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes.  
Jalan Pangeran Diponegoro KM 2 Wanasari Brebes – Jawa Tengah 52252. Telp (0283)  
6199000

## DAFTAR ISI

|  |       |
|--|-------|
| <b>COVER</b> .....   | i     |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | ii    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | iii   |
| <br>   |       |
| Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang Pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sociolinguistik<br>Taufiq Khoirurrohman <sup>1)</sup> , Muhammad Rohmad Abdan <sup>2)</sup><br>( <sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,<br>Universitas Peradaban<br><sup>2)</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam<br>Nahdatul Ulama Pacitan) | 1-11  |
| <br>   |       |
| Nilai Religius Dalam Novel Jatuhnya Sang Imam Karya Nawal El Saadawi<br>Robert Rizki Yono <sup>1)</sup> , Tri Mulyono <sup>2)</sup><br>( <sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan<br>Universitas Muhadi Setiabudi )<br>( <sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan<br>Universitas Panca Sakti Tegal )   | 12-18 |
| <br>   |       |
| Perbandingan Realitas Profetik Novel Dibawah Lindungan Ka'bah dan Novel Sepertiga Malam<br>Nurul Dwi Lestari<br>(Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri)  | 19-28 |
| <br>   |       |
| Personifikasi Dalam Cerpen Wanita Dalam Hujan Malam Karya Korrie Layun Rampan<br>Syarif Hidayatullah <sup>1)</sup> , Tutut Rahayu <sup>2)</sup> , Dinda Ninggar Pramesti <sup>3)</sup><br>( <sup>1,2,3)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan<br>Universitas Muhadi Setiabudi  | 29-34 |
| <br>   |       |
| Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,5 Tahun Tataran Fonologi – Morfologi dan Sintaksis<br>Nurchalistiani Budiana<br>(Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,<br>Universitas Muhadi Setiabudi)   | 35-41 |
| <br>   |       |
| Analisa Gejala Linguistik Dalam Ranah Perdagangan Desa Jatimakmur<br>Prasetyo Yuli Kurniawan <sup>1)</sup> , Ikfi Rizqi Amaliyah <sup>2)</sup><br>( <sup>1,2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,<br>Universitas Muhadi Setiabudi)  | 42-50 |
| <br>   |       |
| Kajian Struktural, Sosial, Budaya, Agama dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Harimau! Harimau!<br>Karya Mochtar Lubis<br>Ghufroni<br>(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan<br>Universitas Muhadi Setiabudi)  | 51-59 |

## KAJIAN STRUKTURAL, SOSIAL, BUDAYA, AGAMA, DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL HARIMAU! HARIMAU! KARYA MOCHTAR LUBIS

**Ghufroni**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

e-mail: \*[ghufronironi@gmail.com](mailto:ghufronironi@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) struktur novel Harimau! Harimau! 2) Latar belakang sosial novel Harimau! Harimau! 3) Latar belakang budaya novel Harimau! Harimau! 4) Latar belakang agama, dan 5) Nilai pendidikan dalam novel Harimau! Harimau!. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data objektif yaitu berupa data teks, sumber data genetik berupa biografi pengarang dan informan dengan melakukan wawancara kepada pengamat dan pecinta sastra. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Struktur novel "Harimau! Harimau!" Karya Mochtar Lubis dengan Tema, sekecil apapun kejahatan yang disimpan, akan terbongkar juga. Amanat: Hidup yang terpenting percaya pada Tuhan dan diri sendiri. Gaya bahasa menggunakan personifikasi. Alur/plot novel ini menggunakan alur/plot maju dan mundur. Penokohan/Karakteristik pelaku baik dan jahat. Latar/Setting dibangun di tengah hutan belantara. 2) Latar belakang sosial adalah Kepercayaan terhadap adat, ikatan tahayul, perkawinan, tentang kepemimpinan, kehidupan beragama, dan kerukunan bermasyarakat 3) Latar belakang budaya adalah soal perkawinan yang tidak didasari rasa cinta dan kasih sayang yang tulus 4) Latar belakang agama adalah menjunjung tinggi nilai agama untuk bertobat sebelum meninggal dunia 5) Nilai pendidikan novel Harimau! Harimau! Adalah nilai persahabatan yang kuat dan toleransi yang tinggi*

**Kata kunci:** Kajian Struktural, Sosial, Budaya, Agama, Nilai Pendidikan, dan novel Harimau! Harimau!

### Abstract

*This study aims to describe: 1) the structure of the Tiger novel! Tiger! 2) The social background of the Tiger novel! Tiger! 3) Cultural background of the Tiger novel! Tiger! 4) Religious background, and 5) Educational value in the Tiger novel! Tiger!. This study uses a qualitative descriptive method with a sociological approach to literature. Sources of research data consisted of objective data sources in the form of text data, genetic data sources in the form of author biographies and informants by conducting interviews with observers and literature lovers. Based on the results of the analysis of this study it can be concluded as follows: 1) The structure of the novel "Tiger! Tiger!" Mochtar Lubis's work with Themes, no matter how small the crime that is stored, will be exposed as well. Mandate: Life is most important believe in God and yourself. Language style uses personification. The plot / plot of this novel uses a plot / plot forward and backward. Characterization / Characteristics of good and evil doers. The setting / setting was built in the middle of a wilderness. 2) Social background is Belief in customs, superstitious ties, marriage, about leadership, religious life, and social harmony 3) Cultural background is a matter of marriage that is not based on genuine love and affection 4) Religious background is upholding religious value to repent before dying 5) Educational value of the Tiger novel! Tiger! Is the value of strong friendship and high tolerance.*

**Keywords:** Structural, Social, Cultural, Religious, and Educational Values Study, Tiger Novel! Tiger !,

## PENDAHULUAN

Kejelian pengarang dalam mewujudkan sebuah proses penciptaan karya sastra tidak hanya mengandalkan kemampuan dalam mengekspresikan apa yang ada dalam jiwa dan pikirannya, akan tetapi kemampuan berpikir dan kejelian dalam menganalisis serta memasukan pengetahuan lainnya, seperti psikologi, antropologi, sosiologi dan lain-lain juga merupakan faktor utama dalam penciptaan karya sastra. Dengan pendidikan yang mapan, kejelian dalam menganalisis, serta memasukkan pengetahuan lainnya dalam sebuah karya sastra, tidak hanya bermanfaat sebagai sastra biasa saja, akan tetapi mempunyai unsur kenikmatan bagi penggunanya.

Sastra merupakan bentuk komunikasi cerita yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya yang dapat menggambarkan fragmen-fragmen kehidupan dengan berbagai konflik-konflik kehidupan manusia hingga mengalami perubahan-perubahan kehidupan bagi para pelakunya [1]. Karya sastra novel menyajikan para pelaku yang memungkinkan terjadinya konflik antar pelaku dalam suatu kisah kehidupan seseorang dengan menonjolkan sifat dan watak pelakunya.

Novel adalah sebuah fiksi yang menawarkan dunia berbagai model kehidupan yang diidealkan dengan dunia imajinatif melalui berbagai unsur intrinsik seperti tema, amanat, gaya bahasa, alur/plot, penokohan /karakteristik, setting/latar. Unsur pembangun novel akan lebih menarik dan cerita lebih hidup manakala ditambahkan dengan unsur pendukung lain seperti unsur sosiologi, budaya, agama, dan nilai pendidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan tujuan sosiologis mampu mengupas kehidupan masyarakat. Sosiologi dijadikan sebagai mata pisau untuk mengupas dalam penelitian ini. Sosiologi sastra mampu meningkatkan pemahaman terhadap sastra dengan masyarakat.[2]

Sastra merupakan pengalaman pribadi manusia berupa pikiran, perasaan, ide, semangat, iman dalam bentuk gambar yang

menggunakan tarik beton dengan alat bahasa. Dalam keterangan tersebut sastra mampu berespadanan dengan agama, keduanya mampu menggugah dan menyentuh jiwa manusia dalam tatanan kemanusiaan, sosial, dan makna kehidupan. Sastra dan agama keduanya sama-sama bermuara pada satu titik; pendidikan diri manusia serta penggugah jiwa dalam bingkai estetika [3]

Terdapat penelitian sebelumnya yang menganalisis novel “Harimau!-Harimau!” karya Mochtar Lubis. *Pertama*, penelitian yang dilakukan [4] dengan judul “*Makna Novel Harimau!-harimau! Karya Mochtar Lubis: Analisis Struktural-Semiotik*”. Penelitian tersebut menggambarkan makna tanda dalam struktur teks novel “*Harimau! Harimau!*”. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh [5] dengan judul: “*Aspek Moral dalam Novel Harimau! Harimau! Karya Mochtar Lubis: Tinjauan Semiotik*”. Penelitian tersebut menggambarkan aspek moral pada novel Harimau! Harimau! Yang ditinjau menggunakan aspek semiotik. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama menganalisis novel Harimau!Harimau! karya Mochtar Lubis. Tetapi kajian yang diteliti berbeda, penelitian yang pertama mengkaji analisis struktural dan semiotik yang terdapat dalam novel *Harimau! Harimau!*, penelitian kedua, mengkaji aspek moral yang terkandung dalam novel *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis aspek struktural, sosial, budaya, agama, dan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Harimau! Harimau!* dengan pendekatan sosiologi sastra.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Novel

Novel adalah karangan prosa yang mengisahkan cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan sifat dan watak setiap pelakunya. Novel sebagai karya imajiner menawarkan permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. [8] Menurut [6] Novel berasal dari kata latin novellus yang diturunkan dari kata novies

yang berarti baru. Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan karya sastra drama dan puisi novel ini muncul kemudian. Editorial Padi [7] Novel adalah sebuah karya prosa yang tertulis dan naratif yang mengisahkan kehidupan manusia dalam bentuk cerita. Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) lebih panjang dari cerpen. Biasanya sebuah novel bercerita tentang perlakuan tokoh cerita dalam kehidupan sehari dengan menitikberatkan pada sisi yang aneh dan naratif lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya, sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

### **Kajian Struktural**

Menurut [6] Struktur dalam (intrinsik) novel terbagi menjadi dua, yaitu bentuk dan isi. Bentuk meliputi penokohan, alur, latar, gaya dan sudut pandang. Sedangkan isi meliputi tema dan amanat.

Kajian Struktural sastra dipandang sebagai penelitian kesusastraan yang menekankan kajian hubungan antar unsur pembangun karya sastra. Kajian struktural dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mendefinisikan fungsi dan hubungan antar struktur intrinsik, identifikasi, dan deskripsi, misalnya tema dan amanat, plot, tokoh, dan lain-lain.

Kajian struktur novel secara umum lebih mengarah pada unsur intrinsik novel yang terdiri dari:

#### **Tema**

Menurut [6] tema adalah berarti tempat untuk meletakkan suatu perangkat yang berasal dari bahasa latin. Dikatakan demikian karena merupakan ide dasar dari suatu cerita sehingga merupakan pangkal ide dimulainya sebuah cerita. Lebih lanjut tema adalah persoalan mendasar dalam sebuah cerita karya sastra. Tema adalah berbagai unsur yang mampu mengikat rangkaian cerita sebuah fiksi para pembaca [6]

#### **Amanat**

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca agar yang diinginkan pengarang

tersampaikan, agar nilai kebaikan dapat tersampaikan dan amanat adalah maksud atau himbauan yang ingin disampaikan oleh pengarang[6]

#### **Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah salah satu cara pengarang untuk menyampaikan ceritanya dengan menggunakan pilihan diksi, ungkapan, majas dan lainnya agar menimbulkan rasa estetis dalam karya sastra tersebut. Gaya bahasa adalah cara yang digunakan oleh pengarang dengan menggunakan media bahasa sehingga menimbulkan rasa indah, harmonis, menyentuh, serta dapat membawakan kesan nikmat [6]

#### **Alur/plot**

Ada beberapa definisi alur/plot pandangan dari para ahli yang mengatakan bahwa Alur/plot adalah hubungan cerita yang dibentuk berdasarkan tahapan-tahapan peristiwa oleh para pelaku dalam suatu cerita [6]. Dalam kajian [6] penulis mengemukakan alur/plot adalah rangkaian struktur peristiwa dalam sebuah cerita yang disusun dari sebuah interelasi fungsional sekaligus menandai urutan-urutan bagian di dalamnya. Menurut [6] menyatakan ada lima tahapan alur cerita yaitu: 1) Eksposisi; 2) Komplikasi; 3) Konflik; 4) Peleraian; 5) Penyelesaian.

#### **Penokohan/Karakteristik**

Salah satu unsur penting dalam Cerita akan terlihat manakala gambaran tokoh dan karakter cerita digambarkan pengarang. Dan cara pengarang menggambarkan dan menampilkan tokoh cerita [6]

#### **Setting/Latar**

Setting merupakan bagian dari fungsi fisik dan fungsi psikologis yang menggambarkan latar, tempat peristiwa dalam cerita[6]. Kemudian [6] juga menambahkan setting adalah penggambaran secara menyeluruh baik tempat, waktu, situasi, dan lingkungan tertentu yang berhubungan dengan jalan pikiran, parasangka maupun jalan hidup suatu masyarakat.

Adapun aspek sosial, budaya, agama dan nilai pendidikan termasuk unsur pembangun novel dari luar (ekstrinsik)[8]

#### **Sosial**

Sosial adalah hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat masyarakat dan yang memperhatikan kepentingan umum[9]. Dari definisi di atas maka arti kata sosial adalah sesuatu yang dapat dicapai, dihasilkan serta ditetapkan bersama.

#### **Budaya**

Kebudayaan adalah segala pikiran dan perilaku manusia yang secara fungsional dan disfungsi ditata dalam masyarakatnya [10]. Kebudayaan atau budaya yang lebih dikenal dengan istilah seni (*art*) harus didukung dengan dua unsur yang kuat, yakni bahasa dan teknologi tradisional.

#### **Agama**

Arus globalisasi dan modernisasi telah merasuk ke dalam moralitas berbangsa dan bernegara. Dampak negatif yang ditinggalkan ke dalam moral kehidupan bermasyarakat berdampak negatif. Oleh karena itu agama sangat berperan aktif dalam pembinaan moralitas dan akhlak dalam berbangsa dan bernegara. Salah satu tawaran dalam agama adalah pembinaan moral dan akhlak [11].

#### **Nilai Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang wajib dalam belajar untuk mencapai intelektual. Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan bagi manusia [10]. Pendidikan sangat dibutuhkan bagi generasi muda demi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu merupakan tonggak bagi generasi muda.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang merupakan cara untuk menafsirkan dan menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Data yang diperoleh dalam bentuk deskriptif yang dianalisis dengan cara pandang hermeneutika. Data pada penelitian ini dengan menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat pada penggalan novel *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis yang berisi tentang kajian struktural novel, sosial, budaya, agama dan nilai pendidikan. Teknik pengumpulan data yaitu teknik baca,

teknik catat. Teknik analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil analisis data. Sumber data diperoleh dari buku *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan oleh Dunia Pustaka Jaya berjumlah 167 halaman.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kajian novel *Harimau! Harimau!* yang terdiri kajian struktural, sosial, budaya, agama, dan nilai pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **Kajian Struktural**

##### **Tema**

Dalam cipta sastra novel *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis memiliki tema yang diungkapkan pengarang adalah bahwa kejahatan betapapun rapi dan rapat disimpan, akhirnya akan terbongkar juga. Seperti dalam kutipan ini:

*Sejak serangan pertama dan sejak Pak Balam membongkar rahasia kejahatan-kejahatannya di waktu dulu, wak Katok telah berada tekanan jiwa yang semakin hari semakin besar. Dia merasa kelemahannya yang dirahasiakan telah terbongkar dan membuat dia lemah kembali. Dan serangan kedua harimau itu terhadap Talib telah memperbesar tekanan ini. (HH-14)*

Agaknya tema yang hendak disodorkan pengarang dalam novel ini nyata-nyata memberikan sodoran tiap pelaku dalam cerita hingga nampak jelas, tema cerita dalam novel *Harimau! Harimau!* ini adalah Kemenangan jiwa yang bernilai daripada kemenangan fisik. Kemenangan Buyung, selain kemenangan fisik terutama dan pertama adalah kemenangan jiwa. Sebelum ia membunuh harimau si raja hutan itu, terlebih dahulu ia telah membunuh harimaunya sendiri. Seperti pada kutipan di bawah ini:

*Dengarlah, dosa-dosa Wak Katok kami lupakan, dosa Wak Katok hendak membunuh kami, dan telah membunuh Wak Haji, kami maafkan, dan biarlah Pak hakim mengadili Wak katok di dunia ini dan Tuhan di akherat untuk dosa-dosa itu semuanya. Tetapi Wak Katok telah*

*banyak menipu orang, Wak katokkatanya guru dan pemimpin, tetapi Wak Katok telah memberi pelajaran yang opalsu, mantra, pemimpin palsu. Dalkam hati Wak Katok semua ini bukan manusia yang bersarang, tetapi manusia yang buas.(HH-15)*

#### **Amanat**

Amanat yang dituangkan dalam novel ini memberikan kesan ajakan kepada pembaca bahwa dalam hidup ini yang terpenting adalah percaya kepada Tuhan dan percaya pada sendiri. Hal ini dapat terlihat dalam ceritanya yang menekankan masalah moral orangperorang, seperti dalam kutipan berikut:

*Tak pernah ia menjumpai manusia yang benar dan yang adil yang terlebih dahulu melepaskan kepentingan dirinya untuk kepentingan orang banyak. Dia telah terlalu banyak mengikuti orang-orang yang berkata demikian.(HH-17)*

Kesimpulan amanat yang tertuang dalam novel Harimau! Harimau! adalah bahwa dalam hidup ini hendaknya saling tolong menolong sesama manusia dan saling mencintai sesamanya dengan berprinsip percaya kepada Tuhan dan diri sendiri.

#### **Gaya Bahasa**

Gaya bahasa yang digunakan adalah Gaya bahasa personifikasi, walaupun terkadang gaya bahasa biasa sering muncul dalam cerita tersebut, namun perlu dipertegas lagi dalam penggunaan bahasa pengarang lebih menggunakan dialog yang berkepanjangan sehingga dalam penggunaan bahasanya cenderung bahasa-bahasa biasa. Seperti dalam kutipan di bawah ini:

*Banyak hutan raya yang menakutkan, yang penuh dengan paya dan yang mengandung bahaya maut dan hutan-hutan gelap dan basah senantiasa dari abad ke abad. Akan tetapi pula ada bagian yang indah dan menarik hati, tak ubahnya seakan dalam cerita dunia peri dan bidadari.(HH-19)*

Perhatikan kutipan di bawah ini:

*Sutan berkata: Jika mereka datang lagi,, dan kita masih di sini, mari kita ikuti dari jauh kemana mereka pergi?..... dosa ..... aku berdosa ... mencuri ..... curiiii..... ampun Tuhan .... lailla*

*ilahailla .... tiba-tiba napasnya terhenti, badanya mengejang, matanya seakan terbalik dan Talib lalu berhenti hidup.(HH-21)*

#### **Alur/plot**

Dalam novel Harimau! Harimau!, alur/plot ceritanya sangat mapan antara cerita yang satu denganyang lainnya. Seperti dalam plot/alur cerita di bawah ini:

Pertama, pengarang memperkenalkan ketujuh tokoh pencari damar, mereka itu Pak Haji Rahmat atau yang biasa dipanggil Pa Haji, Wak katok yang pandai bersilat, Sutan, Buyun, Talib, Sanip, dan Balam.

Pada bagian kedua, pengarang menceritakan selama bekerja mencari damar di hutan, mereka tinggal di pondok Wak Hitam seorang tua yang konon memiliki ilmu gaib dan berilmu tinggi;

*Bermalam di pondok Wak Hitam di huma kadang-kadang menyenangkan hati pula. Berbagai orang kadang nginap.(HH-23)*

Mereka semua suka sama Siti Rubiyah, istri Wak Hitam yang cantik dan belia. Sedangkan Wak Hitam sudah tua renta.

Pada bagian ketiga, menceritakan kepulangan mereka dari rumah Wak Hitam selama seminggu. Pada bagian ini, Buyung merasa kehilangan perasaan gembiranya, karena Ia merasa kasihan pada Rubiyah yang ditinggal di tengah hutan hanya bersama Wak Hitam yang sudah pesakitan.

*Siti Rubiyah hanya memandang padanya dengan air muka yang penuh ari, dan sinar matanya seakan meminta dengan dengan amat sangat kepadanya untuk melakukan sesuatu.(HH-25)*

Bagian keempat, di awal cerita diketengahkan perburuan Buyung bersama Wak Katok dan Sanip. Rusa yang memang di duga berada di sekitar tempat bermalam, ternyata memang ada dan berhasil ditembak Buyung. Mereka tidak mengetahui rusa yang diburunya juga sedang diburu harimau yang dua hari telah menderita kelaparan.

*Ledakan mesiu dan kilatan api yang menyembur keluar dari laras senapan seakan-akan sama-sama terjadi bergegar memenuhi rimba, dan Buyung melihat rusa jantanter lompat ke atas, sedang rusa betina melompat lari amat*



*cepatnya, dan menghilang ke dalam belukar. Rusa jantan terlompat ke atas, lalu jatuh terbaring kakinya menghentak-hentak tanah, dan kemudian terbaring diam.(HH-27)*

Pa Balam adalah orang pertama yang menjadi mangsa kemarahan harimau itu.

*Harimau menegangkan seluruh badan dan otot-ototnya, siap untuk melompat, dan kemudian dengan auman yang dahsyat dia melancarkan dirinya dari tempat persembunyiannya. Pada saat Pak Balam mendengar bunyi auman harimau, secepat kilat dalam kepalanya timbul kesadaran, bahwa dialah menjadi sasaran terkaman harimau.(HH-28)*

Suasana mengundang rasa kebingungan, di tengah-tengah kebingungan Pak Balam membuka tabir dirinya. Segala rahasia dan dosa-dosa masa lalu diceritakan sebagai penebus dari kesalahannya. Dan harimau itu utusan Tuhan.

*Terjadi dahulu .... cerita Pak Balam. Diwaktu pemberontakan 1926 melawan Belanda. Aku satu pasukan dengan Wak Katok. Sarip dibunuh dan dimasukkan ke dalam sumur lalu kita pergi. Aku ikut bersalah. Aku berdosa. Awaslah harimau itu utusan Tuhan untuk menghukum kita yang berdosa.... Awaslah harimau dikirim Tuhan.29*

Dalam keadaan genting Pak Balam mengingatkan pada teman-temannya untuk mengakui dosa-dosanya.

Pada bagian kelima, menceritakan keadaan yang menegangkan, belum Pa Balam sembuh, untuk kedua kalinya Pa Talib dijadikan mangsa harimau itu. Dalam keadaan seperti ini Wak Katok mengingatkan agar semua harus mengakui dosa-dosanya, karena harimau itu adalah utusan Tuhan untuk menghukum mereka yang berdosa.

*Setelah Sanip, Lalu Sutan, kemudian Buyung, dan kemudian Pak haji. Dosa-dosaku telah kalian dengar diceritakan oleh Pak Balam.(HH-30)*

Pada bagian keenam, sederetan kisah perjalanan yang menegangkan mendorong mereka untuk memikirkan keselamatan diri masing-masing karena untuk keluar dari hutan saja mereka harus

menerobos semak belukar yang lebat dan sukar. Ditambah lagi tekanan batin karena situasi yang penuh dengan teka-teki dan paksaan harus mengakui semua dosa-dosa yang mereka perbuat dihadapan teman-temannya. Sekarang mereka yang memburu harimau itu, seperti dalam kutipan di bawah ini:

*Lebih baik kita yang memburunya daripada kita membiarkan dia yang memburu kita seperti selama dua hari ini.(HH-31)*

Pada saat perburuan sedang dilakukan, Sutan menjadi mangsa berikutnya. Akhirnya Wak katok memaksa Pak Haji dan Buyung untuk mengakui dosa-dosa yang pernah dilakukan. Buyung menolak perintah Wak Katok dan mengatakan:

*Dosa-dosaku adalah soalku sendiri. Mengapa aku harus mengakuinya?(HH-32)*

Pada bagian ketujuh rombongan tinggal empat orang. Pak Haji, Wak katok, Buyung, dan Sanip. Pada bagian terjadilah perselisihan antara Wak katok dengan Buyung dan Pak Haji. Dampak dari peristiwa tersebut terjadilah perselisihan, Pak Haji tertembak oleh Wak Katok, sedangkan Wak Katok dapat dilumpuhkan dan dijadikan sebagai umpan harimau

*Kalian jadikan umpan harimau itu?. Matanya terbelalak dan lidahnya hampir kelu. Ya ... kata Buyung, tetapi kami lindungi jiwa Wak Katok.(HH-33)*

Rencana Buyung berhasil. Harimau itu datang, dan ditembak Buyung mengenai batok kepala harimau itu.

*Dan ketika harimau itu membuka mulutnya mengaum yang dahsyat berkumandang bergelombang di dalam hutan, bercampur dengan pekik erang sang harimau, dan mereka melihat seakan harimau ditahan oleh sebuah tangan raksasa yang maha kuat di udara, dan harimau itu terhempas di tanah satu meter dari tempatnya melompat, meronta-ronta di tanah dan kemudian diam, mati terbujur.(HH-34)*

Dengan tewasnya harimau itu telah menyadarkan Buyung betapa enaknya menjadi manusia yang sadar akan kemanusiaannya. Juga perhatikan kutipan berikut ini:

*Untuk membina kemanusiaan perlulah manusia mencinta , orang sendiri tak dapat hidup sebagai manusia .... Ya.....dia akan mencintai manusia dan akan mencintai Zaitun ..... dia akan belajar dan berusaha menjadi manusia yang hidup dengan manusia lain.(HH-35)*

#### **Penokohan/Karakteristik**

Pengarang novel Harimau! Harimau! (Mochtar Lubis) dalam menampilkan tokoh ceritanya menggunakan perwatakan orang ketiga yang serba tahu. Keserbatahuannya pencerita lebih menempatkan diri sebagai seorang pendongeng, yang monolog dalam novel ini digunakan sekaligus untuk beberapa tokoh yang dapat menggambarkan pencerita cenderung sebagai pendongeng. Perhatian monolog berikut ini:

*Aku tak berdosa, tak ada dosa yang harus aku akui, pikir Sanip.*

*Aku tak punya dosa yang harus aku akui, kata Talib dalam hatinya.*

*Aku tak punya dosa, kata Sutan dalam hatinya. Buyung menyuruh hatinya dan pikirannya diam, jangan mengingat hanya pada dosa-dosanya Pa Haji, juga demikian.(HH-37)*

Dibawah ini penulis akan menyoroti tokoh-tokoh novel Harimau! Harimau! dalam penampilan perwatakan dan Karakternya. Ada tujuh tokoh utama dan tiga tokoh tambahan dalam novel tersebut:

Tokoh pertama Pa Rahmad atau yang biasa dipanggil pak haji dengan ciri karakter usia yang telah tua, berwibawa dan dihormati karena usia dan status hajinya. Tokoh kedua Wak Katok, berumur lima puluh tahun, perawakan kukuh dan keras, rambutnya masih hitam berkumis panjang dan lebat. Ketiga Tokoh Pa Balam, dia seorang yang dihormati di kampungnya dan baru berusia lima puluh tahun. Tokoh keempat adalah Sutan berumur dua puluh tahun dan telah berkeluarga. Tokoh kelima adalah Talib berumur dua puluh tujuh tahun mempunyai anak tiga, pemuda yang baik dan tahu sopan santun. Keenam tokoh bernama Sanip, berumur dua puluh lima tahun telah beristri dan mempunyai empat orang anak. Tokoh ketujuh adalah Buyung, tokoh ini berumur sembilan belas tahun.

Anak termuda diantara rombongan pendamar itu, dia sopan dan baik pergaulannya, serta taat beribadah. Tokoh tambahan adalah Wak Hitam, adalah seorang tua berumur di atas tujuh puluh tahun, kulitnya hitam dan selalu tinggal di huma tengah hutan .

#### **Setting**

Cerita novel Harimau! Harimau! tampak hidup karena memiliki setting/tempat kejadian cerita terjadi di hutan rimba. Perhatikan kutipan di bawah ini:

*Sebagian besar bagian hutan raya tak pernah dijejak manusia dan didalam hutan raya hidup bernapas dengan kuatnya. Berbagai margasatwa dan serangga penghuninya mempertahankan hidup di dalamnya. Demikian pula tanaman dan bunga anggrek yang banyak merupakan mahkota di puncak-puncak tinggi. (HH-38)*

#### **SOSIAL**

Latar sosial terlihat dengan jelas diceritakan oleh pengarang. Kepercayaan terhadap adat, ikatan tahayul, perkawinan, tentang kepemimpinan, kehidupan beragama, dan kerukunan bermasyarakat. Berikut ini kutipan latar sosial:

*Mereka orang-orang yang wajar seperti sebagian terbesar orang di kampung. Mereka baik dalam pergaulan, pergi sembahyang ke masjid, duduk ngobrol di kedai kopi seperti orang lain, mereka ikut bekerja bersama-samaketika ada orang membangun rumah, memperbaiki jalan-jalan, bandar, atau pun menyelenggarakan perhelatan. Mereka adalah Ayah, suami, saudara, dan kawan yang baik. (HH-39)*

#### **BUDAYA**

Budaya yang diangkat oleh Mochtar Lubis dalam novel Harimau! Harimau! lebih menekankan soal perkawinan yang tidak didasari rasa cinta dan kasih sayang yang tulus, sesuai dengan budayanya perkawinan itu hanya didasarkan pada kebutuhan dan kepentingan semata, sehingga perkawinan bagi seorang perempuan dianggap terpaksa. Seperti

halnya perkawinan Wak Hitam Dan Siti Rubiyah. Perbedaan usia istri lebih muda dan suami sudah tua mengakibatkan hati seorang istri berlabuh pada lelaki lain. Hal ini terjadi pada Siti Rubiyah dalam kutipan:

*Bagaimana jika nanti ternyata Wak Hitam tidak membiarkan Rubiyah begitu saja dan apakah dia hendak kawin dengan Rubiyah, bagaimana dengan Zaitun? Dan bagaimana janji dengan Siti Rubiyah hendak melepaskan cengkeraman dari Wak Hitam (HH-74)*

#### AGAMA

Nilai agama yang terkandung dalam novel Harimau! Harimau! terdapat pada kutipan di bawah ini:

*Kemudian Pak Balam membuka matanya dan memandang mencari muka Wak Katok. Ketika pandangan mereka bertaut, Pak Balam berkata kepada Wak Katok, "Akuilah dosa-dosamu Wak Katok, dan sujudlah kehadiran Tuhan. Mintalah ampun kepada Tuhan yang maha penyayang dan maha pengampun, akuilah dosa-dosamu, juga supaya kalian selamat keluar dari rimba ini, terjatuh dari bahaya dibawa harimau.....biarlah aku yang menjadi korban. (HH-206)*

Kutipan di atas menggambarkan nilai agama yang dijunjung dengan menasehati orang-orang yang telah berbuat kejahatan untuk bertobat dan minta ampun pada Tuhan. Tampak terlihat nilai agama pula pada kutipan di bawah ini:

*La ilaha ilallah... lailaha ilallah dieling oleherang kesakitanya. Kemudian ketika dia lebih tenang, dia memandangi kawan-kawanya kembali, lalu berkata: "Sudah sampai ajalku kini, rupanya aku mesti menebus dosaku..... (HH-93)*

#### NILAI PENDIDIKAN

Nilai pendidikan yang bisa dilihat pada novel ini adalah nilai kejujuran seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini:

*Aku ada bersama Wak Katok dan aku berusaha untuk melarang Wak katok berbuat dosa (HH-102)*

Selanjutnya nilai peduli sesama, seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini:

*Dia baik dan manis sekali pada Buyung (HH-40)*

Kalimat pendek, tetapi menghormati yang lebih tua.

Nilai persahabatan yang ada pada novel Harimau! Harimau!. Perhatikan kutipan di bawah ini:

*... Dan si Sanip adalah pemuda periang, siapa tahu itu juga topeng yang hanya dipakainya saja di depan orang lain. Entah dosa gelap apa yang telah dilakukannya dan disembunyikannya di belakang kelakuannya yang periang dan adatnya yang santun pada orang-orang tua di kampung. (HH-106)*

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Novel Harimau! Harimau! memiliki struktur yang terdiri atas tema, amanat, gaya bahasa, alur/plot, penokohan / karakteristik, dan setting. Tema novel Harimau! Harimau adalah kejahatan betapun rapi dan rapat disimpan, akhirnya akan terbongkar juga, sedangkan amanat novel Harimau! Harimau! adalah hidup ini yang terbaik percaya kepada sang maha pencipta dan menanamkan rasa percaya diri. Selanjutnya gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa personifikasi meski kadang muncul gaya bahasa biasa dengan dialog yang berkepanjangan. Alur yang digunakan menggunakan alur campuran yaitu alur kronologis dan *flash back*, dan penokohan/karakteristik para pelaku novel harimau! Harimau terdapat tokoh protagonis dan antagonis dengan karakter campuran. Sedangkan peristiwanya terjadi di tengah hutan rimba Sumatra. Selain itu aspek sosial yang ditonjolkan oleh pengarang adalah menggambarkan kultur masyarakat Sumatra dalam hal ini daerah Padang, sedangkan budaya yang ditampilkan oleh pengarang lebih memperlihatkan masyarakat yang percaya hal gaib dan dan memperlihatkan jiwa yang berlebihan sebagai seorang pemimpin dan bersih dari dosa. Aspek agama menggambarkan para tokoh novel Harimau! Harimau! berjiwa religius meski

masih percaya dalam hal sirik atau mensekutukan Tuhan dan aspek pendidikan yang ditonjolkan pada novel harimau! Harimau! adalah nilai pendidikan kejujuran, sopan santun dan kerjasama.

## REFERENCES

- [1]. Putri, Andika., Nazaruddin, Kahfie., 2017, Citra Perempuan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata Kelayakan sebagai Bahan Ajar, *Jurnal KATA (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, No.1 Vol.5 pp.1-12 [online] available at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/12620/9018>
- [2]. Aniswanti, Anik., Wahyuningtyas, Sri., 2016, Aspek Sosial Dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari: Tinjauan Sosiologi Sastra, *Caraka Jurnal Ilmiah Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, No.1 Vol.3, [online] available at <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/article/view/1687/840>
- [3]. Nurhuda, T.A., Waluyo, H.J., Suyitno., 2017, Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Simple Miracle Karya Ayu Utami Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA, *Jurnal Ilmiah Didaktika Media Ilmiah Pendidikan dan Pengejaran*, No.1 Vol.18, pp.103-117 [online] available at <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3090/2203>
- [4]. Makarim, A.A., 2017, Makna Novel Harimau! Harimau! Karya Mochtar Lubis: Analisis Struktural-Semiotik, *Thesis*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.
- [5]. Biyantari, L.A., 2009, Aspek Moral Dalam Novel Harimau! Harimau! Karya Mochtar Lubis : Tinjauan Semiotik, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [6]. Atmaja, L.K., 2015, Analisis Struktural Novel “Sepatu Dahlan” Karya Krisna Pabhicara, *Literasi Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, No.01 Vol.III, pp.22-26 [online] available at <http://unmuhbengkulu.net/ojs/index.php/Lateralisasi/article/download/604/96>
- [7]. Hutahaean, F., 2017, Analisis Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dengan Pendekatan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik, *Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, No.2 Vol.1, [online] available at <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/view/11707/10217>
- [8]. Wijaya, M.S.A., 2018, Representasi Masyarakat Sumatra dalam Novel Harimau! Harimau! Karya Mochtar Lubis, *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, No.1 Vol.10, pp.81-94 [online] available at <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/ls/article/view/880/pdf>
- [9]. Setiawan, Ehta., 2019, Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/sosial>
- [10]. Saliyo., 2012, Konsep Diri dalam Budaya Jawa, *Buletin Psikologi*, No.1-2 Vol.20, pp.26-35 [online] available at <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11946/8800>
- [11]. Jannah, S.N., 2019, Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Harimau! Harimau! Karya Mochtar Lubis, *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, No.2 Vol.3, pp.944-952 [online] available at <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3269/2955>